

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR MATERI LEMBAGA KEUANGAN
UNTUK KELAS X SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Nadila Febriyanti¹, Joko Sutrisno AB², Vetri Yanti Zainal³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: nadilaf09@gmail.com¹, jokosutrisnoab@gmail.com²,
zainalzainalvetrivetri@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh 1) hasil belajar peserta didik yang masih rendah, 2) dalam pembelajaran Ekonomi peserta didik kurang memahami materi pembelajaran, 3) pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran ekonomi peserta didik lebih banyak pasif dibanding aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sumber belajar berbasis modul ajar materi lembaga keuangan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi. Metode penelitian yang digunakan yaitu R&D (*research and development*) dan melalui prosedur pengembangan ADDIE yang terdiri dari Analisis, Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Validasi produk selesai dilakukan oleh validator ahli materi yang menyatakan bahwa produk modul ajar yang dikembangkan memperoleh hasil penilaian sebesar 4,4 dalam kategori “Sangat Valid”, Kemudian hasil validasi ahli bahasa menyatakan bahwa produk modul ajar yang dikembangkan memperoleh hasil penilaian sebesar 3,9 dalam kategori “Valid”, dan hasil validasi oleh ahli media memperoleh hasil penilaian sebesar 4,5 dengan kategori “Sangat Valid”. Sedangkan hasil penilaian responden pendidik pada uji kepraktisan modul ajar memperoleh penilaian sebesar 4,2 dengan kategori “Praktis” dan responden peserta didik pada uji kepraktisan modul ajar memperoleh penilaian 4,2 dengan kategori “Praktis” dan pada Uji Coba Lapangan memperoleh nilai persentase sebesar 81,6% hal tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar $\geq 80\%$. Dapat disimpulkan bahwa modul ajar materi lembaga keuangan yang dikembangkan layak dan efektif digunakan pada pembelajaran ekonomi kelas X SMA.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul Ajar, Ekonomi, Lembaga Keuangan.

Abstract: This research is motivated by 1) student learning outcomes are still low, 2) in economics learning students do not understand the learning material, 3) when learning activities take place, especially in economics subjects, students are more passive than active. This research aims to develop learning resources based on teaching modules on financial institution material that can be used in the learning process in economics subjects. The research method used is R&D (*research and development*) and through the ADDIE development procedure which consists of Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. Product validation was completed by a material expert validator who stated that the teaching module product developed received an assessment result of 4.4 in the “Very Valid” category. Then the validation results from a language expert stated that the teaching module product developed received an assessment result of 3.9 in “Valid” category, and the validation results by media experts obtained an assessment of 4.5 in the “Very Valid” category. Meanwhile, the results of the assessment of educator respondents in the teaching module practicality test obtained an assessment of 4.2 in the “Practical” category and student respondents in the practicality test the teaching module received a rating of 4.2 in the “Practical” category and in the Field Trial it obtained a percentage score of 81.6%, this has met the success indicator set at $\geq 80\%$. It can be concluded that the financial institution material teaching module developed is feasible and effective for use in economics learning for class X SMA.

Keywords: Development, Teaching Modules, Economics, Financial Institutions.

PENDAHULUAN

Unsur penting dalam perbaikan mutu generasi muda untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman adalah pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penentu kemajuan suatu bangsa, keberhasilan dalam membangun dasar-dasar pendidikan akan memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan dalam berbagai sektor kehidupan bangsa.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan mengolah proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran seharusnya dikemas dalam konteks yang mempermudah peserta didik untuk menyerap materi pelajaran dan mengetahui bagaimana mengaplikasikan materi yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Dengan demikian pendidikan adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, karena dengan pendidikan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga terwujud sumber daya manusia yang berkualitas, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan wawancara pendahuluan kepada guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Bandar Lampung yang bernama Ipung Khaimawati, S.Pd. diketahui bahwa dalam pembelajaran Ekonomi peserta didik kurang memahami materi pembelajaran. Tidak hanya itu, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran ekonomi peserta didik lebih banyak pasif dibanding aktif. Ketika guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik hanya beberapa orang saja yang menjawab dan memberikan respon kepada guru, kemudian ketika guru memberikan soal ulangan hanya beberapa saja yang mendapatkan nilai diatas KKM, maka dari itu hal ini yang membuat guru

merasakan kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data penelitian kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Bandar Lampung pada mata pelajaran ekonomi adalah bernilai 75. Dengan KKM 75 tersebut masih banyak peserta didik kelas X.6 yang belum mencapai KKM, yang telah mencapai KKM hanya sebanyak 17 peserta didik sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 19 peserta didik.

Sehingga dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X.6 SMA Negeri 1 Bandar Lampung masih tergolong rendah. Melihat hasil belajar peserta didik yang masih rendah menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran masih rendah, maka dari permasalahan tersebut guru dan peserta didik membutuhkan suatu sumber pembelajaran berupa modul ajar yang lebih menarik dan mudah dipahami supaya peserta didik dikelas mampu menyerap pemahaman materi yang telah disampaikan oleh guru.

Terkait permasalahan yang ada dalam meningkatkan proses pembelajaran yang dapat memperbaiki hasil belajar maka peneliti memilih untuk membuat modul ajar yang menarik dan mudah dipahami agar meningkatkan hasil belajar peserta didik. Diketahui bahwa modul ajar digunakan sebagai media pembelajaran dan memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Ajar Materi Lembaga Keuangan Untuk Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Menurut Winarni E.W. (2021: 265) *Research and Development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan adalah

suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Sedangkan Sugiyono (2020: 28) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan proses/metode yang digunakan memvalidasi dan mengembangkan produk, yang dimaksud produk di sini tidak hanya suatu yang berupa benda seperti buku teks, film untuk pembelajaran, dan *software* (perangkat lunak) komputer, tetapi juga metode seperti metode mengajar dan program seperti program pendidikan untuk mengatasi penyakit anak yang minum-minuman keras dan program pengembangan staff.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang sudah ada atau produk baru melalui prosedur kajian sistematis terhadap desain, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk yang harus memenuhi kriteria validitas, praktis, dan efektif.

Menurut Satrianawati, (2018: 22) sumber belajar berasal dari dua kata yaitu sumber dan belajar. Sumber biasa dikenal dengan istilah asal, awal mula, dan bahan sedangkan belajar merupakan ‘proses’ mencari pengalaman. Jadi sumber belajar adalah semua bahan yang memfasilitasi proses seseorang yang mendapatkan pengalaman.

Sedangkan menurut Cahyadi, (2019: 6) menyebut bahwa terma “sumber belajar” sebetulnya menegaskan bahwa ia merupakan tujuan dan konteks pembelajaran yang menentukan apakah sebuah sumber merupakan sumber belajar atau tidak, bukan teknologi itu sendiri. Oleh karena itu, fungsi utama dari sumber belajar adalah mempermudah kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja dalam konteks pengajaran dan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Kosasih, (2021: 18-19) modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik yang berisi materi, metode, batasan-batasan, serta cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Sedangkan menurut Hadiansah, (2022: 111) “modul ajar merupakan sebuah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran”. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik yang guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa modul ajar merupakan satu unit program belajar mengajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana yang disusun untuk membantu pelajar dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.

Menurut Putong dalam Husna & Hidayat (2022: 89) ekonomi adalah suatu studi bagaimana orang-orang dan Masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat dipergunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan

berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikan keperluan konsumsi, sekarang dan di masa datang, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat.

Selanjutnya menurut Depdiknas dalam Siti Yuliana Astuti, dkk (2022) Mata pelajaran ekonomi berangkat dari fakta atau gejala ekonomi yang nyata. Kenyataan menunjukkan bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan sumber-sumber ekonomi sebagai alat pemuas kebutuhan jumlahnya terbatas atau langka. Tidak terbatasnya kebutuhan manusia dan kelangkaan sumber ekonomi tersebut dapat dijumpai dimana-mana. Ilmu ekonomi mampu menjelaskan gejala-gejala tersebut, sebab ilmu ekonomi dibangun dari dunia nyata. Mata pelajaran ekonomi mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fakta secara rasional

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya.

Menurut Alam, (2021: 159) Lembaga Keuangan adalah badan di bidang keuangan yang bertugas menarik uang dan menyalurkannya kepada masyarakat. Lembaga Keuangan merupakan badan usaha atau institusi di bidang jasa keuangan yang bergerak dengan cara memberikan fasilitas jasa layanan keuangan, menghimpun dana dari masyarakat, dan menyalurkannya kembali untuk pendanaan ke berbagai kegiatan keuangan yang mempengaruhi jalannya perekonomian. Tak hanya itu, Lembaga Keuangan juga perlu memutar arus uang dalam perekonomian dengan mendapatkan keuntungan dalam bentuk bunga atau persentase.

Kegiatan usaha dalam Lembaga Keuangan pun berbagai macam, seperti memberikan jasa layanan keuangan, memberikan pinjaman, penyertaan modal, dan lain sebagainya. Walau demikian, dalam operasionalnya, Lembaga Keuangan hanya menjalankan salah satu atau dua kegiatan usaha sekaligus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah metode *Research and Development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan. Model penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2020: 28). Penelitian pengembangan ini adalah penelitian yang mengembangkan suatu produk berupa modul ajar materi lembaga keuangan dalam pembelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian pengembangan model ADDIE, yaitu model pengembangan yang terdiri dari 5 tahapan yaitu *analysis* (analisis), *design* (desain/perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi/ eksekusi), *evaluation* (evaluasi/umpan balik).

Pada tahap analisis yang bersumber dari pra penelitian hasil observasi dan wawancara. Maka hasil dari observasi dan wawancara tersebut dilakukan analisis yang menjadi pedoman dan tolak ukur dalam Modul Ajar materi Lembaga Keuangan. Adapun analisis yang dilakukan meliputi: 1) Analisis Permasalahan Pembelajaran; 2) Analisis kurikulum; dan 3) Analisis Peserta Didik.

Selanjutnya dilakukan perancangan/ *design*. Pada tahap perancangan yang dilakukan untuk Modul Ajar Materi Lembaga Keuangan sesuai dengan format

penyusunan pelajaran. Modul ajar berisi informasi umum rencana pembelajaran, materi pembelajaran, LKPD, modul ajar juga dirancang dengan tampilan menarik dan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam modul ajar tersebut berisi materi tentang Lembaga Keuangan, materi Lembaga Keuangan diperoleh dari beberapa buku dan sumber yang relevan sebagai bahan referensi sehingga perancangan kerangka dan penyusunan materi dalam buku saku telah sesuai dengan kompetensi dasar.

Berikut adalah desain awal modul ajar yang telah penulis rancang.

a. Judul Modul Ajar

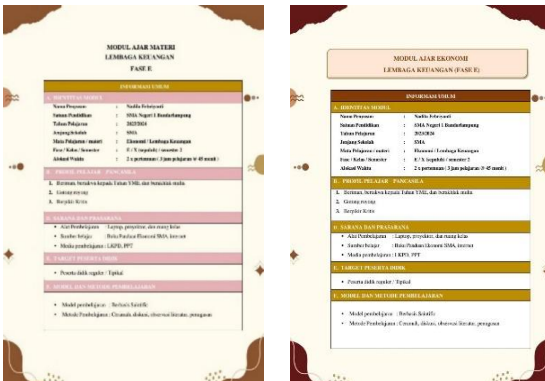


Sebelum

Sesudah

Gambar 1
Judul Modul Ajar

b. Informasi Umum Modul Ajar

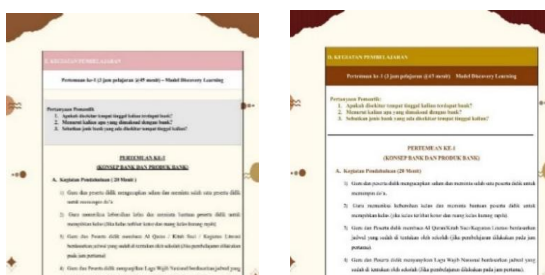


Sebelum

Sesudah

Gambar 2
Informasi Umum Modul Ajar

c. Rencana Pembelajaran

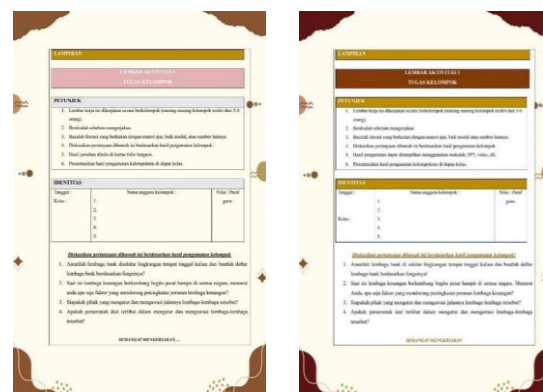


Sebelum

Sesudah

Gambar 3
Rencana Pembelajaran

d. LKPD



Sebelum

Sesudah

Gambar 4
LKPD

e. Tampilan Materi Pembelajaran

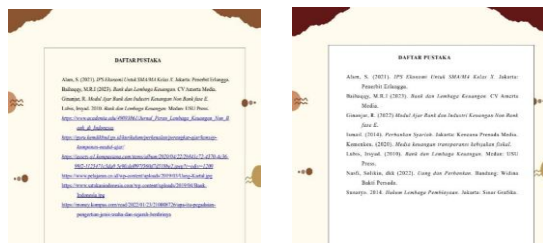


Sebelum

Sesudah

Gambar 5
Tampilan Materi Pembelajaran

f. Daftar Pustaka



Sebelum

Sesudah

1	Ukuran modul ajar	4	5
2	Penggunaan huruf	3	5
3	Penggunaan warna	3	5
4	Keterbacaan penulisan kalimat	3	5
5	Penataan tata letak pada kulit muka dan belakang sesuai/ harmonis	3	5
6	Ukuran huruf proporsional dibandingkan dengan ukuran buku	3	4
7	Modul ajar dapat menggambarkan isi/materi ajar	3	5
8	Penempatan unsur tata letak konsisten	3	4
9	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan	4	5
Jumlah		43	64
Rata-rata		3,0	4,5

Sumber: data diolah oleh penulis

Sumber: data diolah oleh penulis

Gambar 6 Daftar Pustaka

Proses pengembangan Media Pada tahap pengembangan ini, peneliti melakukan penyempurnaan desain media terlebih dahulu sebelum divalidasi. Setelah melakukan penyempurnaan desain, peneliti melakukan validasi oleh validator ahli yakni ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Selanjutnya akan dilakukan revisi sesuai saran validator dan di uji cobakan kepada peserta didik kelas X.6 di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

Setelah validator memberikan penilaian peneliti juga melaksanakan analisis kepada hasil uji yang diberikan oleh pihak validator

Validasi yang dilaksanakan terdiri dari tiga macam penilaian, yaitu pertama validasi kesesuaian materi yang diujikan oleh dosen ahli materi, kedua validasi desain pada media yang diujikan oleh dosen ahli media, dan ketiga validasi tata bahasa yang diujikan oleh dosen ahli bahasa.

1. Validasi Ahli Media

Hasil uji validitas media dipaparkan pada tabel dibawah ini

Tabel 1

Hasil Validasi Ahli Media

Hasil Validasi Ahli Media			
No	Indikator	Skala Penilaian	
Kelayakan Penyajian		Tahap 1	Tahap 2
1	Penyajian materi sesuai dengan sistematika penulisan	3	5
2	Kelogisan penyajian	2	4
3	Keruntutan penyajian	3	4
4	Penyajian gambar dan symbol	2	3
5	Kelengkapan struktur modul ajar	4	5
Kelayakan Keagrafikaan			

Berdasarkan tabel diatas hasil validitas ahli materi menunjukkan, pada tahap 1 dari semua butir penilaian aspek Bahasa yang dianalisis diperoleh rata-rata skor sebesar **3,0** dengan kriteria “**cukup valid**” sehingga “layak diujicobakan sesuai dengan revisi dan saran”. Kemudian setelah mendapat masukan dari ahli media yakni Bapak Ambyah Harjanto, M.Pd. Modul ajar tersebut melalui proses perbaikan dan dikonsultasikan kembali dengan ahli media dan pada tahap 2 diperoleh rata-rata skor sebesar **4,5** dengan demikian media yang digunakan dalam Modul Ajar Materi Lembaga Keuangan yaitu “**Sangat Valid**” sehingga Modul Ajar Materi Lembaga Keuangan layak diuji cobakan dalam penelitian.

2. Validasi Ahli Materi

Hasil dari validasi ahli Materi sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Validasi Ahli Materi

No	Indikator	Skala Penilaian	
Kelayakan Isi		Tahap 1	Tahap 2
1	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	4	5
2	Kesesuaian materi dengan indikator	3	4
3	Kebenaran fakta dan konsep	3	4
4	Kejelasan penyampaian materi	3	5
5	Sistematika penyampaian materi	3	5
6	Kelengkapan materi	3	4
7	Kemenarikan materi	4	5
8	Fungsi tabel	3	3
Kelayakan Kebahasaan			
9	Kesesuaian dengan peserta didik	3	4
10	Ketepatan penggunaan istilah/ symbo/ lambang	3	4
11	Kejelasan penggunaan kata dan	4	5

	Bahasa		
12	Kesesuaian penggunaan kalimat dengan kaidah Bahasa Indonesia	3	4
13	Kemudahan memahami alur materi	4	5
Jumlah		43	57
Rata-rata		3,3	4,4

Berdasarkan tabel diatas hasil validitas ahli materi menunjukkan, pada tahap 1 dari semua butir penilaian aspek materi yang dianalisis diperoleh rata-rata skor sebesar **3,3** dengan kriteria **“cukup valid”** sehingga **“layak diujicobakan sesuai dengan revisi dan saran”**. Kemudian setelah mendapat masukan dari ahli Bahasa yakni Bapak Kharisma Idola Arga, M.Pd. Modul ajar tersebut melalui proses perbaikan dan dikonsultasikan Kembali dengan ahli materi dan pada tahap 2 diperoleh rata-rata skor sebesar **4,4** dengan demikian materi yang digunakan dalam Modul Ajar Materi Lembaga Keuangan yaitu **“Valid”** sehingga Modul Ajar Materi Lembaga Keuangan layak diuji cobakan dalam penelitian.

3. Validasi Ahli Bahasa

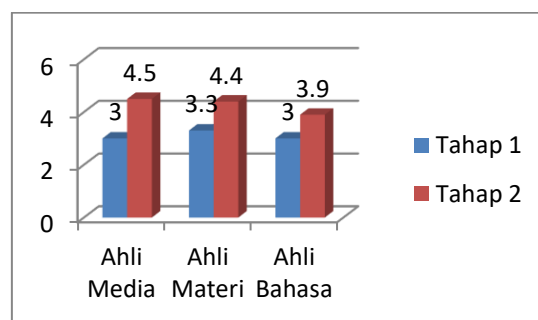
Hasil dari validasi ahli Bahasa sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Indikator	Skala Penilaian	
		Tahap 1	Tahap 2
1	Menggunakan kaidah Bahasa yang baik dan benar	3	4
2	Menggunakan peristilahan yang sesuai dengan konsep pada pokok bahasan	3	4
3	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami oleh peserta didik	3	4
4	Bahasa yang digunakan sudah komunikatif	3	4
5	Ketepatan pemilihan Bahasa dalam menguraikan materi	3	4
6	Kalimat yang dipakai mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan	3	4
7	Kalimat yang dipakai sederhana dan langsung kesasaran	3	4
8	Ketepatan ejaan	3	3
9	Konsistensi penggunaan istilah	3	4
10	Konsistensi penggunaan symbol atau ikon	3	4
Jumlah		30	39
Rata-rata		3,0	3,9

Berdasarkan tabel 4.3 hasil validitas ahli bahasa menunjukkan, pada

tahap 1 dari semua butir penilaian aspek Bahasa yang dianalisis diperoleh rata-rata skor sebesar **3,1** dengan kriteria **“cukup valid”** sehingga **“layak diujicobakan sesuai dengan revisi dan saran”**. Kemudian setelah mendapat masukan dari ahli Bahasa yakni Bapak Dr. Andri Wicaksono, modul ajar tersebut melalui proses perbaikan dan dikonsultasikan Kembali dengan ahli Bahasa dan pada tahap 2 diperoleh rata-rata skor sebesar **3,9** dengan demikian bahasa yang digunakan dalam Modul Ajar Materi Lembaga Keuangan yaitu **“Valid”** sehingga Modul Ajar Materi Lembaga Keuangan layak diuji cobakan dalam penelitian. Maka didapatkan grafik perbandingan penilaian.



Gambar 7
Diagram Hasil Penilaian Validator Ahli Media, Ahli Materi, dan Ahli Bahasa

Langkah berikutnya adalah implementasi dengan melakukan percobaan atau uji coba.

1. Uji keefektifan

Uji keefektifan ini bertujuan untuk menilai efektifitas modul ajar materi lembaga keuangan. Proses penelitian ini dilakukan dengan 3 kali pertemuan, modul ajar materi lembaga keuangan digunakan sebagai sumber belajar, pada proses uji coba produk pada

peserta didik kemudian peneliti memberikan tugas sebanyak 40 butir soal yang dilaksanakan oleh 36 peserta didik kelas X.6 SMA Negeri 1 Bandar Lampung pada pertemuan ke-3.

Setelah melakukan pengamatan terdapat 17 dari 36 peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM 75 yaitu dengan perhitungan persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

$$P = \frac{17}{36} \times 100 \%$$

$$P = 47,2 \%$$

Kemudian, setelah dilakukannya penelitian menggunakan modul ajar materi lembaga keuangan terdapat 29 dari 36 peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM yaitu 75 dengan perhitungan persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

$$P = \frac{29}{36} \times 100 \%$$

$$P = 81,6 \%$$

Berdasarkan rata-rata hasil belajar diatas sebelum menggunakan modul ajar materi lembaga keuangan persentase yang diperoleh berjumlah 47,2%, dan setelah menggunakan modul ajar materi lembaga keuangan hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 81,6%. Modul ajar materi lembaga keuangan efektif digunakan dalam proses belajar.

2. Uji Kepraktisan

Pada uji kepraktisan peserta didik akan diberikan angket yang berjumlah 20 pernyataan untuk memberikan penilaian terhadap kepraktisan modul ajar materi lembaga keuangan tersebut. Analisis data kepraktisan dilakukan berdasarkan respon dari peserta didik kelas X.6 SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Peserta didik memberikan penilaian yang positif dalam pembelajaran ekonomi setelah menggunakan modul ajar tersebut,

sebagian besar peserta didik juga tertarik dan memberikan tanggapan bahwa modul ajar memudahkan mereka dalam memahami materi lembaga keuangan.

Berdasarkan skor yang diperoleh dari hasil respon angket kepraktisan peserta didik kelas X.6 SMA Negeri 1 Bandar Lampung terhadap modul ajar materi lembaga keuangan memperoleh total skor sebesar 3.064 dengan memperoleh skor rata-rata sebesar 152,3 sehingga rata-rata skor yang dicapai yakni 4,2 dalam kategori “praktis dan layak digunakan”.

3. Respon Pendidik

Setelah melaksanakan uji keefektifan produk dan uji kepraktisan dapat dilakukan uji coba terhadap pengajar dengan tujuan mendapatkan umpan balik terhadap Modul Ajar Materi lembaga keuangan yang telah dirancang. Untuk mengetahui kemenarikan atau respon guru yang berjumlah 1 guru wali kelas dengan cara memberikan angket mengenai Modul Ajar Materi lembaga keuangan yang telah dikembangkan.

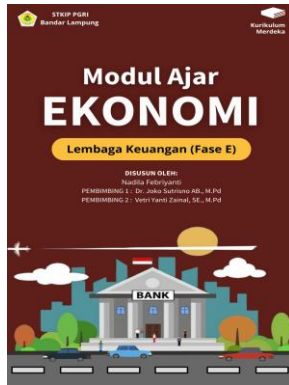
Dapat dibuktikan bahwa jumlah skor yang diperoleh dari hasil respon angket guru ekonomi kelas X.6 SMA Negeri 1 Bandar Lampung terhadap modul ajar materi lembaga keuangan memperoleh total skor sebesar 42 sehingga rata-rata skor yang dicapai yakni 4,2 dalam kategori “praktis dan layak digunakan”.

Kajian Produk Akhir

Pada langkah ini, hasil akhir berupa produk pengembangan Modul Ajar Materi lembaga keuangan. Diaplikasikan secara langsung saat kegiatan belajar dan mengajar. Produk yang telah dikembangkan dan telah mendapatkan hasil yang cukup memuaskan dalam uji coba akan disebarkan kepada siswa khususnya dan guru yang akan melaksanakan proses studi Ekonomi Materi Lembaga Keuangan.

a. Halaman Depan Modul Ajar

Halaman depan modul ajar menggunakan perpaduan warna merah kecoklatan, putih, kuning dan hijau dengan memuat tentang nama modul ajar, judul materi, kelas dan penyusun.



Gambar 8
Halaman Depan

b. Kata Pengantar

Halaman kata pengantar disajikan sebagai pengantar dalam ucapan terima kasih penulis kepada yang maha kuasa, serta sumbangsih kritik dan saran yang dibutuhkan guna menyempurnakan modul ajar tersebut.

Gambar 9
Kata Pengantar

c. Pembatas isi modul

Pembatas isi modul disajikan sebagai penanda di setiap bagian isi modul ajar tersebut.

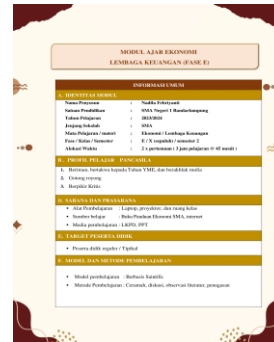
0



Gambar 10
Pembatas Modul

d. Informasi umum modul ajar

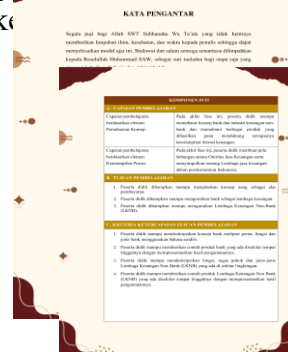
Informasi umum pada modul ajar tersebut disajikan untuk mengetahui identitas modul, serta informasi lainnya mengenai modul ajar.



Gambar 11
Informasi umum

e. Komponen Inti

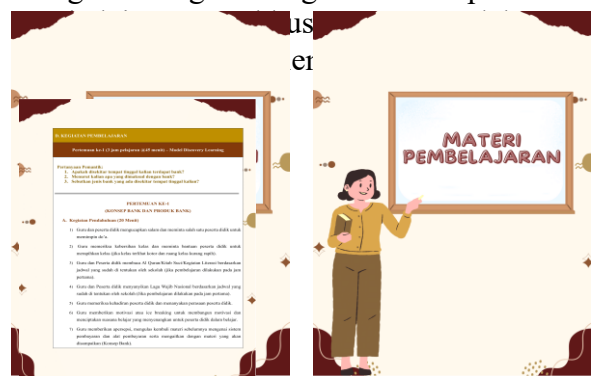
Komponen inti pada modul ajar ini memuat tentang capaian pembelajaran, serta kriteria k



Gambar 12 **Komponen Inti**

f. Rencana pembelajaran

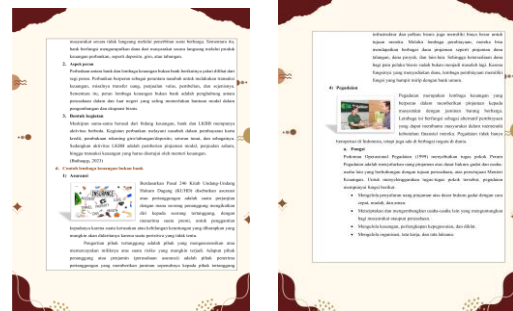
Rencana pembelajaran ini ditunjukkan untuk guru dan peserta didik mengenai langkah-langkah dalam proses



Gambar 13 Rencana Pembelajaran

g. Komponen Penilaian

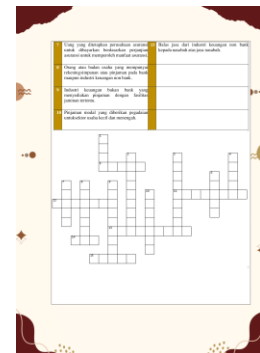
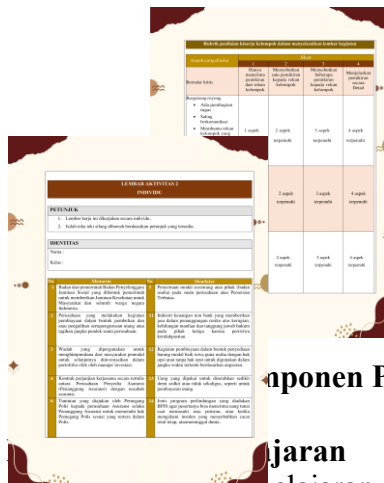
Di layar ini terdapat beberapa representasi gambar jaring-jaring bangun ruang.



Gambar 15
Materi Pembelajaran

i. Lembar Aktifitas

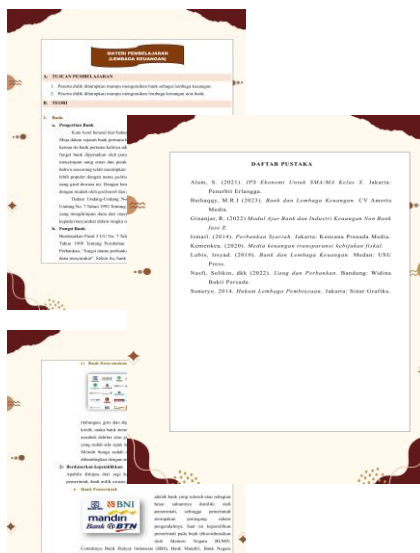
Lembar aktifitas modul ajar ini memuat soal soal untuk peserta didik setelah menerima materi yang sudah diajarkan.



Gambar 16
Lembar Aktifitas Peserta Didik

j. Daftar pustaka

Daftar pustaka ini dibuat untuk menyajikan sumber-sumber referensi yang digunakan pada modul ajar lembaga keuangan.



Gambar 17 Daftar Pustaka

k. Profil penulis modul ajar



Gambar 14 Profil Penulis

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian pengembangan modul ajar materi lembaga keuangan sebagai berikut:

1. Pengembangan modul ajar materi lembaga keuangan pada uji validasi ahli menunjukkan hasil yang sangat valid. Hal ini dapat dilihat dari
 - a. Uji ahli materi pada tahap I memperoleh rata-rata skor sebesar 3,3 dikategorikan cukup valid kemudian pada tahap II meningkat menjadi 4,4 dikategorikan sangat valid dan sangat layak untuk digunakan,
 - b. Uji ahli bahasa pada tahap I memperoleh rata-rata skor sebesar 3,0 dikategorikan cukup valid kemudian pada tahap II meningkat menjadi 3,9 dikategorikan valid dan layak untuk digunakan
 - c. Uji ahli media pada tahap I memperoleh rata-rata skor sebesar 3,0 dikategorikan cukup valid kemudian pada tahap II meningkat menjadi 4,5

dikategorikan sangat valid dan sangat layak untuk digunakan. Dengan demikian modul ajar materi lembaga keuangan layak digunakan dalam pembelajaran ekonomi kelas X.6 SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

2. Pengembangan modul ajar materi lembaga keuangan pada uji kepraktisan hasil respon angket peserta didik dan guru ekonomi kelas X.6 SMA Negeri 1 Bandar Lampung terhadap modul ajar materi lembaga keuangan memperoleh rata-rata skor yang dicapai yakni oleh peserta didik 4,2 dan guru dengan rata-rata skor 4.2 dalam kategori "praktis dan layak untuk digunakan". Dengan demikian modul ajar materi lembaga keuangan praktis digunakan dalam pembelajaran ekonomi kelas X.6 SMA Negeri 1 Bandar Lampung.
3. Pengembangan modul ajar materi lembaga keuangan pada uji efektivitas setelah modul ajar materi lembaga keuangan pada pembelajaran ekonomi sudah memperoleh hasil yang sangat signifikan dengan mencapai hasil sebesar 81,6 %. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar $\geq 80\%$. Dengan demikian modul ajar materi lembaga keuangan efektif digunakan dalam pembelajaran ekonomi kelas X.6 SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2021). *IPS Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan media dan sumber belajar teori dan prosedur*. Serang: Penerbit Laksita Indonesia.
- Hadiansah, D. (2022). *Kurikulum merdeka dan paradigma pembelajaran baru*. Bandung: Yrama Widya.

Husna, Isnaini & Hidayat, Nurdin. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Strategi Pembelajaran Group*. Resume. <http://jurnal.stkippgribl.ac.id/index.php/elastisitas/article/view/766>.

Kosasih, E (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.

Satrianawati, (2018). *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Sugiyono. (2020). *Metode Statistik Pendidikan*. Bandung: Tarsito.

Winarni, E.W. (2021). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.